

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan terdiri dari dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk penganalisisan data menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk suatu fenomena sosial dan masalah manusia serta berusaha membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif yang diarahkan untuk mendeskripsikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu sehingga tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sebaran Populasi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota
Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011

NO.	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
01.	SMAN 1 Bandung	5
02.	SMAN 2 Bandung	8
03.	SMAN 3 Bandung	5
04.	SMAN 4 Bandung	6
05.	SMAN 5 Bandung	5
06.	SMAN 6 Bandung	4
07.	SMAN 7 Bandung	4
08.	SMAN 8 Bandung	4
09.	SMAN 9 Bandung	4
10.	SMAN 10 Bandung	7
11.	SMAN 11 Bandung	5
12.	SMAN 12 Bandung	5
13.	SMAN 13 Bandung	5
14.	SMAN 14 Bandung	5
15.	SMAN 15 Bandung	7
16.	SMAN 16 Bandung	5
17.	SMAN 17 Bandung	2
18.	SMAN 18 Bandung	4
19.	SMAN 19 Bandung	4
20.	SMAN 20 Bandung	6
21.	SMAN 21 Bandung	4
22.	SMAN 22 Bandung	6
23.	SMAN 23 Bandung	5
24.	SMAN 24 Bandung	4
25.	SMAN 25 Bandung	2
26.	SMAN 26 Bandung	2
Jumlah		123

Sumber: MGBK Kota Bandung Tahun 2011

Setelah mengetahui sebaran populasi lalu dilakukan penentuan sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena pengambilan populasi dilakukan dengan pertimbangan

tertentu. Pengambilan sampel menurut kelompok *cluster* sekolah dan menghasilkan nama-nama sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel yang Diambil

NO.	LOKASI SEKOLAH	CLUSTER	JUMLAH
1	SMAN 2 Bandung	1	8
2	SMAN 3 Bandung	1	5
3	SMAN 5 Bandung	1	5
4	SMAN 1 Bandung	2	5
5	SMAN 20 Bandung	2	6
6	SMAN 9 Bandung	2	4
7	SMAN 10 Bandung	3	7
8	SMAN 13 Bandung	3	5
9	SMAN 14 Bandung	3	5
10	SMAN 23 Bandung	3	5
11	SMAN 15 Bandung	4	7
12	SMAN 16 Bandung	4	6
13	SMAN 19 Bandung	4	4
14	SMAN 21 Bandung	4	4
Jumlah			76

Adapun kriteria pembagian *Cluster* tersebut didasarkan pada *passing grade* PSB, hasil Ujian Nasional (UN) tahun sebelumnya, dan pertimbangan lokasi/rayon sekolah. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling mempunyai tuntutan yang berbeda dengan karakteristik kegiatan layanan yang berbeda pula. Oleh karena itu pemilihan sampel diharapkan dapat mewakili sampel secara keseluruhan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di kota Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pembahasan, terlebih dahulu diuraikan definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja guru bimbingan dan konseling merujuk pada pendapat Furqon *et al.* (2001) yaitu tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan yaitu kualitas pribadi, kinerja dalam mengelola dan menyelenggarakan bimbingan di sekolah dan aktivitas pengembangan diri. Secara operasional, kinerja guru bimbingan dan konseling yaitu nilai kinerja dalam mengungkap kualitas pribadi, kinerja dalam mengelola dan menyelenggarakan bimbingan di sekolah dan aktivitas pengembangan diri yang dijangkau melalui persentase hasil angket kinerja untuk mendukung terciptanya program supervisi.
2. Program Supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dibuat secara sistematis, terarah, dan terpadu oleh peneliti dan dilakukan oleh supervisor (pengawas) bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan karakteristik dan kebutuhan di sekolah. Tujuan program supervisi adalah membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan profesinya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kinerja layanan Bimbingan dan Konseling diukur dengan memodifikasi instrumen penelitian Furqon *et al.* (2001) dengan judul penelitian Peningkatan Kinerja Profesional Guru Pembimbingan melalui Penelitian Tindakan Kolaboratif Guru-Dosen.

Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Kinerja Guru Pembimbing Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek Kinerja	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
01	Hubungan Antar Pribadi	a. Penerimaan dan Penghargaan terhadap orang lain	8	21,22
		b. Kecenderungan untuk membantu orang lain		
		c. Empati terhadap masalah orang lain		
		d. Kehangatan dan Perhatian		
		e. Stabilitas emosi		
02	Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Komitmen terhadap pofesi bimbingan	20	5,23
		b. Ulet menghadapi rintangan	2,11	31
		c. Kemandirian dalam bekerja	53	28
		d. Kepedulian terhadap organisasi profesi		62
03	Etika dan Moral dalam berperilaku	a. Agama sebagai acuan moral	26	54,14
		b. Norma budaya sebagai acuan moral		16
		c. Kode etik profesi bimbingan		18
04	Dorongan dan	a. Dorongan dan upaya untuk	17,19	

No.	Aspek Kinerja	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
	Upaya Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> meningkatkan kemampuan b. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah c. Menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah 	30,36	38 34
05	Kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dengan berbagai tuntutan lingkungan 	63,67 9	55 56 7,59
06	Upaya pemberian bantuan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan bantuan terhadap siswa dalam menyusun rencana individual b. Penyelenggaran kegiatan bimbingan kelas/kelompok c. Penyelenggaraan layanan konseling khusus terhadap siswa yang memerlukan 	58 52,64 66	42 3,50, 61 40
07	Manajmen BK di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun program BK disekolah b. Mengorganisasikan dan mengadministrasikan program c. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan dan hasil bimbingan 	39 43	29 35,12 41,44
08	Intrumentasi Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan instrumen bimbingan b. Pengadministrasian dan pengolahan hasil-hasil pengukuran 	47 51	37,45 4,6,32
09	Penyelenggaran Layanan Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan layanan konsultasi bagi staf sekolah dan pihak lain yang memerlukan b. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang memerlukan urunan personil bimbingan c. Pelibatan pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan bimbingan 	60,65 25,48, 24	46 57,49 27
Jumlah			26	41
			67	

2. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kinerja guru bimbingan dan konseling di beberapa SMA di Kota Bandung dan kebutuhan terhadap supervisi. Lembar angket yang dipergunakan dalam bentuk skala penilaian. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap item yang dikembangkan menggunakan tiga pilihan respon yaitu pernyataan yang “ya” dengan skor 3 (+) dan 1 (-), pernyataan yang “ragu-ragu” dengan skor 2 (+ dan -) dan pernyataan yang “tidak” dengan skor 1 (+) dan 3 (-).

E. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Kelayakan Instrumen

Validitas yang dilakukan untuk menilai kesahihan instrumen yang telah disusun ialah validitas konstruk. Validitas ini menunjuk sejauh mana tes dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Konstruk merupakan kualitas psikologis yang secara teoritis mencakup dalam aspek perilaku. Analisis validitas konstruk dilakukan secara rasional yang dilakukan dengan cara menimbang kesesuaian butir-butir soal dengan konstruk yang dimaksud.

2. Uji Keterbacaan

Setelah melewati tahap uji kelayakan oleh tim ahli, kemudian instrumen diuji keterbacaan yang dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan kata dan kalimat sebelum instrumen diberikan kepada subjek. Pada

uji keterbacaan tidak banyak terdapat kata yang harus diubah karena instrumen yang dikembangkan pernah di ujicobakan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Butir Item

Validitas suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:144). Pengujian validitas instrumen dilakukan pada tanggal 5 sampai dengan 7 September 2011. Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 76 guru bimbingan dan konseling, dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman*. Data hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasannya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 16.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.

Tabel 3.4
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 15.0

			aspek1
Spearman's rho	Item6	Correlation Coefficient	0.101
		Sig. (1-tailed)	0.197
		N	74
	Item7	Correlation Coefficient	0.498**
		Sig. (1-tailed)	0
		N	74

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari ke-67 item yang diujicobakan, diperoleh 54 item yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0,01$ dan $p < 0,05$, dengan rentang 0,202–0,716. Pada tabel 3.5 diberikan keputusan pada item yang valid (memadai) dan tidak valid (tidak memadai) berdasarkan perhitungan validitas sebelumnya. Tabel 3.5 menunjukkan nomor item, *correlation coefficient* yang didapat dari hasil perhitungan SPSS dan keputusan validitas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas

Nomor Item	Correlation Coefficient	Keputusan	Nomor Item	Correlation Coefficient	Keputusan
item1	.393**	Valid	item35	.355**	Valid
item2	.208*	Valid	item36	.529**	Valid
item3	.342**	Valid	item37	.450**	Valid
item4	0,183	Tidak Valid	item38	.370**	Valid
item5	0,102	Tidak Valid	item39	.244*	Valid
item6	-0,101	Tidak Valid	item40	0,098	Tidak Valid
item7	.498**	Valid	item41	.562**	Valid
item8	0,174	Tidak Valid	item42	.675**	Valid
item9	.550**	Valid	item43	.412**	Valid
item10	0,178	Tidak Valid	item44	.664**	Valid
item11	.234*	Valid	item45	.567**	Valid
item12	.555**	Valid	item46	.301**	Valid
item13	0,178	Tidak Valid	item47	.513**	Valid
item14	.718**	Valid	item48	.434**	Valid
item15	.515**	Valid	item49	.335**	Valid
item16	.267*	Valid	item50	.601**	Valid
item17	.422**	Valid	item51	0,144	Tidak Valid
item18	.492**	Valid	item52	.208*	Valid
item19	.390**	Valid	item53	.473**	Valid
item20	.	Tidak Valid	item54	.410**	Valid
item21	.275**	Valid	item55	.690**	Valid
item22	.296**	Valid	item56	.526**	Valid

item23	.430**	Valid	item57	.202*	Valid
item24	.383**	Valid	item58	.305**	Valid
item25	.405**	Valid	item59	.381**	Valid
item26	.289**	Valid	item60	.340**	Valid
item27	0,07	Tidak Valid	item61	.634**	Valid
item28	0,179	Tidak Valid	item62	.716**	Valid
item29	.494**	Valid	item63	.393**	Valid
item30	.512**	Valid	item64	0,159	Tidak Valid
item31	.320**	Valid	item65	.300**	Valid
item32	.317**	Valid	item66	0,165	Tidak Valid
item33	.558**	Valid	item67	.288**	Valid
item34	.201*	Valid			

Hasil perhitungan melalui *SPSS For Windows Versi 16.0* diperoleh 54 item yang valid dari 67 item uji coba. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat 13 item yang dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan metode *Alpha* dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 16.0*.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi menurut Arikunto (2002: 247) sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 54 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS For Windows Versi 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	54

Tabel 3.7 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,691 signifikan pada $p < 0,01$. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keterandalan sedang yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor yang cukup konsisten pada setiap item.

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Pembuatan proposal penelitian merupakan pengembangan dari penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya proposal diajukan pada Dewan Skripsi untuk didiskusikan dan kemudian disetujui.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI, kemudian dilanjutkan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat yang merekomendasikan perizinan kepada Kanwil Diknas sebagai pengantar ke sekolah yang dituju dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 – 16 September 2011 di beberapa SMA di kota Bandung. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data ialah penyampaian tujuan, penyebaran instrumen, dan penjelasan lainnya yang berhubungan dengan instrumen dan penelitian instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase. Selain itu untuk mengelompokkan guru bimbingan dan konseling

digunakan standar deviasi. Penentuan kedudukan guru bimbingan dan konseling digunakan standar deviasi dengan standar deviasi yaitu penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga kategori. Pengelompokan skor ditentukan berdasarkan skor ideal, yaitu skor ideal atau skor maksimal (X_{maks}) adalah sebesar 162 dan skor minimal (X_{min}) adalah 54. Standar deviasi yang digunakan yaitu standar deviasi ideal (s_{id}). Standar deviasi ideal diperoleh dari mean ideal (\bar{X}_{id}), dan mean ideal diperoleh dari skor maksimum ideal dibagi dua (Subino, 1987:83).

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam tiga ranking, sebagai berikut.

- a. Tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan formula:

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ maks})$$

- b. Tentukan nilai simpangan baku (s) ideal, dengan menggunakan formula:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} \bar{X} \text{ ideal}$$

- c. Kriteria yang digunakan untuk pengelompokan skor adalah Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Berdasarkan data responden tersebut maka, diperoleh $X_{maks} = 162$ dan $X_{min} = 54$. Rentang data skor ideal responden adalah $162 - 54 = 108$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{108}{3} \\ &= 36 \end{aligned}$$

rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

kelompok = kategori konversi skor

Sehingga skor berkisar pada interval 54-90 untuk kategori K; 91-126 untuk kategori C; dan 127-162 untuk kategori B.

Tabel 3.8
Kriteria Konversi Skor

Skala Skor Mentah	Skala Skor Matang	
	Persentil	Kriteria
127-162	78 – 100	Baik
91-126	56 – 77	Cukup
54-90	33 - 35	Kurang

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

- BAIK** : Guru bimbingan dan konseling pada level ini telah mencapai tingkat kinerja yang optimal pada setiap aspeknya (78 – 100 %), dengan kata lain guru bimbingan dan konseling pada level ini memiliki tingkat kinerja yang baik.
- CUKUP** : Guru bimbingan dan konseling pada level ini telah mencapai tingkat kinerja yang belum optimal pada setiap aspeknya (56 – 77 %), dengan kata lain guru bimbingan dan konseling pada level ini memiliki tingkat kinerja yang cukup.
- KURANG** : Guru Bimbingan dan konseling pada level ini telah mencapai tingkat kinerja yang belum optimal pada setiap aspeknya (33-55 %), dengan kata lain guru bimbingan dan konseling pada level ini memiliki tingkat kinerja yang sangat kurang.

Selanjutnya, untuk mengetahui penyebaran skor guru secara aktual, maka dapat mempergunakan rata-rata (\bar{X}_{aktual}), median, dan modus yang dapat dilakukan dengan formula menurut furqon (2002:36) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Skor yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pola Skor Instrumen
Kinerja Guru Pembimbing dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Nomor Item	Jawaban		
	YA	RAGU- RAGU	TIDAK
Favorable (+)	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3

H. Langkah Penelitian

Informasi yang didapat dari penyebaran instrumen yang diolah menggunakan *SPSS For Windows Versi 16.0* selanjutnya dianalisis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua tentang 'Bagaimana profil kinerja guru BK sekolah?' dijawab dengan menggunakan persentase dari jawaban guru bimbingan dan konseling tentang angket kinerja dan wawancara yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap guru bimbingan dan konseling kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor.

Selanjutnya, pertanyaan penelitian kedua ‘Bagaimana gambaran kebutuhan guru BK di sekolah akan layanan supervisi?’ mendeskripsikan hasil wawancara tentang kinerja guru bimbingan dan konseling, pertanyaan ketiga tentang ‘Bagaimana rumusan program supervisi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah menurut pertimbangan pakar?’, dijawab dengan mensintesis hasil kajian teoretis tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan fakta empirisnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh, di antaranya ialah:

1. Mengkaji konsep pengembangan program supervisi BK,
2. Mengkaji hasil penelitian program pengembangan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai bahan awal analisis kebutuhan,
3. Menganalisis kebutuhan program pengembangan kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil penelitian,
4. Mengkaji pendekatan dan strategi supervisi bimbingan dan konseling dalam menerapkan program yang dirancang,
5. Mengkaji dokumen yang dianggap relevan untuk pengembangan Pedoman Pelaksanaan Program,
6. Merancang program hipotetis pengembangan kinerja guru bimbingan dan konseling,
7. Uji kelayakan program hipotetis agar memiliki kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk membuat program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah, melalui: uji rasional program dengan mengidentifikasi berbagai

masukan konseptual dari para pakar supervisi bimbingan dan konseling dari Jurusan PPB FIP UPI,

8. Merevisi program hipotetis, melalui evaluasi dan inventarisasi hasil uji rasional dan keterbacaan program,
9. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

